



**PERAN INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION (IOM)
DALAM MENANGANI HUMAN TRAFFICKING DI UKRAINA
PADA TAHUN 2010-2014**

Suksmastuti Putri I. G.

Program Studi Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jalan Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269
Website: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

Abstract

Ukraine is a former Soviet country located in the Eastern Europe with strategic geographical and geopolitical advantage as the country directly borders Asia and Europe. During 1990, due to poverty and low employment, many Ukrainian women migrated and thus created a market for human trafficking. Ukraine is placed the 2nd tier watch by the US because the Ukrainian government does not follow the minimum standard for reducing human trafficking although significant effort has been made to adhere to the minimum standard stated. IOM is an NGO that has become Ukrainian's biggest partner in combating human trafficking. Since 2000, the IOM office in Ukraine has been the center to give help to the victims of human trafficking. This research aim to take a closer look at the human trafficking cases in Ukraine. Case studies and interviews have been a method used to understand the role of IOM in overcoming such cases from 2010 to 2014. The study found that IOM has played a big part in helping Ukrainian government combatting human trafficking, in that organization has helped reducing victims and increasing regulation from 2010 to 2014.

Keywords: *human trafficking, international organization, IOM, Ukraine*

1. Pendahuluan

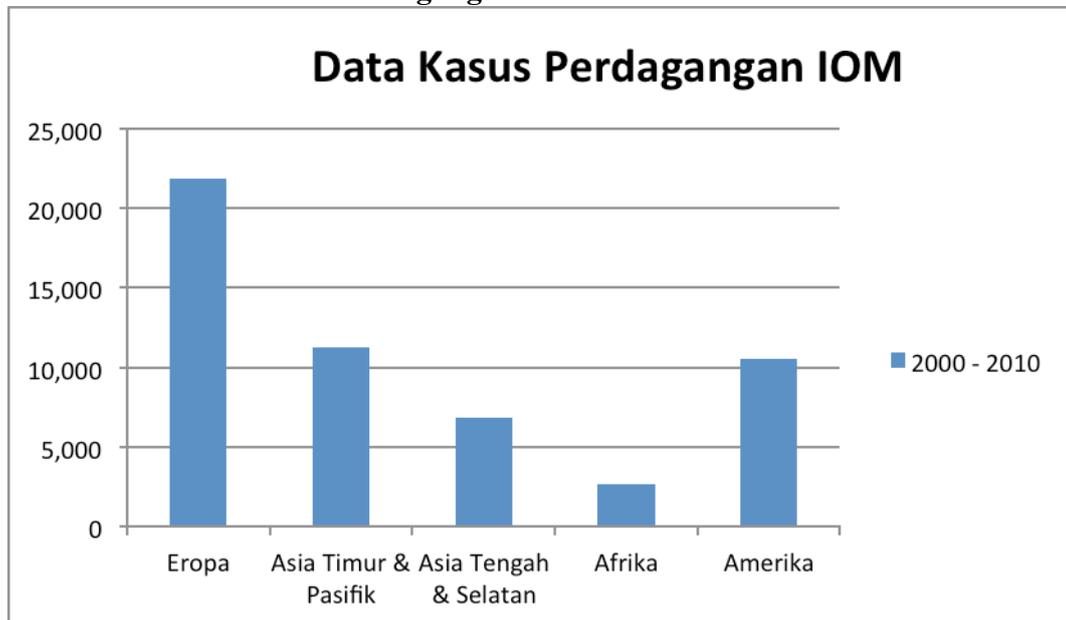
Human Trafficking atau perdagangan manusia bukanlah isu yang baru dihadapi dunia. Isu ini telah ada sejak zaman imperialisme dan kolonialisme. Perdagangan manusia pada saat itu dipahami sebagai perdagangan budak yang dipengaruhi oleh pemerintahan kolonial dan juga penguasa yang mendominasi perekonomian dan politik internasional pada saat itu. Perbudakan pada saat itu merupakan penindasan yang banyak di alami oleh negara dunia ke-tiga. Dimana saat itu penjajahan dan kolonialisme sedang mendunia. Pada saat itu negara-negara barat melakukan perbudakan agar mendapatkan buruh yang murah dari negara-negara yang telah mereka duduki. Namun dewasa ini, perdagangan manusia malah menjadi jauh lebih kompleks. Dengan adanya kemajuan teknologi, informasi, dan transportasi semakin berkembang pula modus kejahatan perdagangan manusia. Perdagangan manusia dilakukan oleh jaringan-jaringan kriminal internasional dan menghasilkan keuntungan berjuta-juta dolar setiap tahunnya. Menurut data Europol, terdapat lebih dari 3000 organisasi perdagangan manusia dan sedikitnya 30.000 orang

yang melaksanakan aktifitas perdagangan manusia secara pribadi (www.rahima.or.id , 2009).

Menurut UNODC, perdagangan manusia merupakan bisnis yang menguntungkan yang berada di peringkat ke dua setelah obat-obatan terlarang dan lebih baik dari bisnis senjata. Berdasarkan data ILO, diperkirakan keuntungan setiap tahun dari bisnis perdagangan manusia mencapai US\$ 33.9 miliar dengan prediksi 1.4 juta orang diperdagangkan untuk eksploitasi seksual (Winarno, 2011:313). Kejahatan perdagangan manusia ini dilakukan tidak hanya oleh satu individu saja melainkan dilakukan beberapa individu yang membentuk suatu kelompok besar sehingga pelaksanaannya dapat berjalan terorganisir. Setiap individu tersebut memiliki perannya masing-masing, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perdagangan manusia merupakan kejahatan Transnasional Terorganisir.

Perdagangan manusia menjadi salah satu masalah yang penting untuk dibahas mengingat hal ini melibatkan banyak aktor dan sifatnya yang transnasional. Di estimasikan terdapat satu milyar migran secara global dan banyak diantaranya memiliki resiko diperdagangkan dan dieksploitasi (OSCE). Salah satu cara yang digunakan para pelaku dalam memancing korban adalah dengan menawarkan pekerjaan dengan gaji yang layak serta penjaminan kehidupan yang lebih baik. Pada saat ini mencari pekerjaan bukanlah hal yang mudah. Seringkali korban adalah kaum ekonomi lemah yang tidak memiliki banyak peluang untuk bekerja. Hal ini tidak hanya ada di negara-negara berkembang yang seringkali menjadi korban tetapi juga ada pada negara-negara maju (imigran gelap). Kondisi ekonomi yang lemah yang dihadapi masyarakat dapat menjadi faktor pendorong individu untuk mencari pekerjaan yang layak di luar negeri. Dengan harapan, pendapatan mereka dapat mencukupi biaya hidup dan sebagai modal usaha.

Grafik 1. Jumlah Korban Perdagangan Manusia di Dunia Pada Tahun 2000 - 2010



Sumber :IOM Trafficking Case Data May 2011.

Pada grafik di atas, dijelaskan bahwa kasus perdagangan manusia pada tahun 2000 hingga 2010 banyak di dominasi regional Eropa. Sebanyak lebih dari 20.000 kasus perdagangan manusia telah terdeteksi oleh IOM. Ukraina adalah sebuah negara pecahan Uni Soviet yang terletak di wilayah Eropa Timur. Menjadi negara yang independen sejak tahun 1991 setelah kehancuran Uni Soviet. Ukraina merupakan sumber, transit, dan juga tempat destinasi bagi para wanita, pria serta anak-anak yang diperdagangkan secara lintas negara untuk tujuan eksploitasi seksual dan juga kerja paksa (www.iom.org.ua). Pada tahun 2012, Ukraina semakin menjadi negara yang paling sering menjadi tempat transit bagi Human Trafficking (IOM,2012). Dimana banyak para wanita Ukraina diperdagangkan ke berbagai negara, Sedangkan para pria Ukraina sering diperdagangkan dan di eksploitasi di Rusia, Polandia dan juga Cech Rep. Mereka dipekerjakan secara paksa menjadi para buruh tani maupun buruh pabrik dengan upah yang rendah (CARIM-East, 2013).

Menurut geopolitiknya, Ukraina memiliki geopolitik yang sangat penting. Ukraina menjadi batas geografi dari negara-negara kawasan Uni Eropa. Hal ini menjadikan Ukraina juga berjuang dalam mengontrol arus migrasi dari Asia dan Afrika yang transit dalam perjalanannya menuju negara-negara Uni Eropa. Perjuangan ini menjadikan Ukraina diberikan dukungan berupa finansial dari Uni Eropa dalam menghadapi kasus perdagangan manusia dan migrasi menuju Uni Eropa yang berasal dari Ukraina (Migrationinformation.org , 2011).

IOM (International Organization for Migration) merupakan Organisasi NGO yang menjadi partner paling besar Ukraina dalam menangani masalah perdagangan manusia di Ukraina. Sejak tahun 2000 kantor IOM di Ukraina merupakan pusat dari pemberian bantuan terhadap korban dari perdagangan manusia di Ukraina dan juga mengumpulkan data korban dari perdagangan manusia di Ukraina yang dipakai oleh pemerintah Ukraina dikarenakan tidak adanya pengumpulan data secara nasional oleh pemerintah Ukraina (GRETA,2014:16).

Dengan adanya bantuan dari IOM dalam menangani kasus perdagangan manusia di Ukraina maka terdapat 2 rumusan masalah yang diambil yaitu Apa sajakah upaya yang telah dilakukan IOM untuk menangani kejahatan perdagangan manusia di Ukraina pada tahun 2010 hingga 2014 dan juga Seberapa besar kontribusi atau keberhasilan IOM dalam menangani kejahatan perdagangan manusia di Ukraina pada tahun 2010-2014.

Dalam penelitian ini menggunakan prespektif Neoliberal Institusional. teori Neo Liberal Institusional yang dicetuskan oleh Robert O'Keohane. Keohane memiliki asumsi mengenai prinsip dasar NeoLiberal yang menegaskan mengenai keberadaan aktor selain negara dalam sebuah sistem. Neoliberal melihat distribusi kekuatan internasional sebagai pola faktor pendorong utama dalam kerjasama internasional. Mereka berkonsentrasi pada hubungan transnasional dan menolak asumsi realisme bahwa negara merupakan satu-satunya aktor yang penting dalam dunia internasional. (Martin, 2007).

Selain itu Robert Keohane dan Joseph Nye berpendapat bahwa ketika terdapat derajat interpedensi yang tinggi, negara-negara akan membentuk institusi internasional untuk menghadapi masalah bersama. Institusi tersebut dapat memajukan kerjasama lintas batas negara dengan menyediakan informasi dan mengurangi biaya. Institusi-institusi tersebut dapat berupa organisasi internasional formal untuk menghadapi isu-isu bersama. Kaum Neoliberal Institusional memiliki beberapa asumsi dasar dimana (1). Negara merupakan aktor yang paling penting di dalam sebuah hubungan antar negara atau hubungan internasional. Tetapi dalam hal tersebut tetap mengakui adanya aktor-aktor bukan negara dan juga adanya organisasi pemerintah. (2). Negara merupakan aktor rasional dimana negara mempertimbangkan untung dan ruginya untuk memaksimalkan kepentingan nasionalnya. (3). Politik internasional memiliki masalah yang muncul dalam sebuah

kerjasama yaitu, adanya saling ketidakpercayaan terhadap partner bekerja. Dan yang terakhir, politik internasional sangat dipengaruhi oleh karakter anarki yang terdapat di dalam suatu sistem internasional.

2. Pembahasan

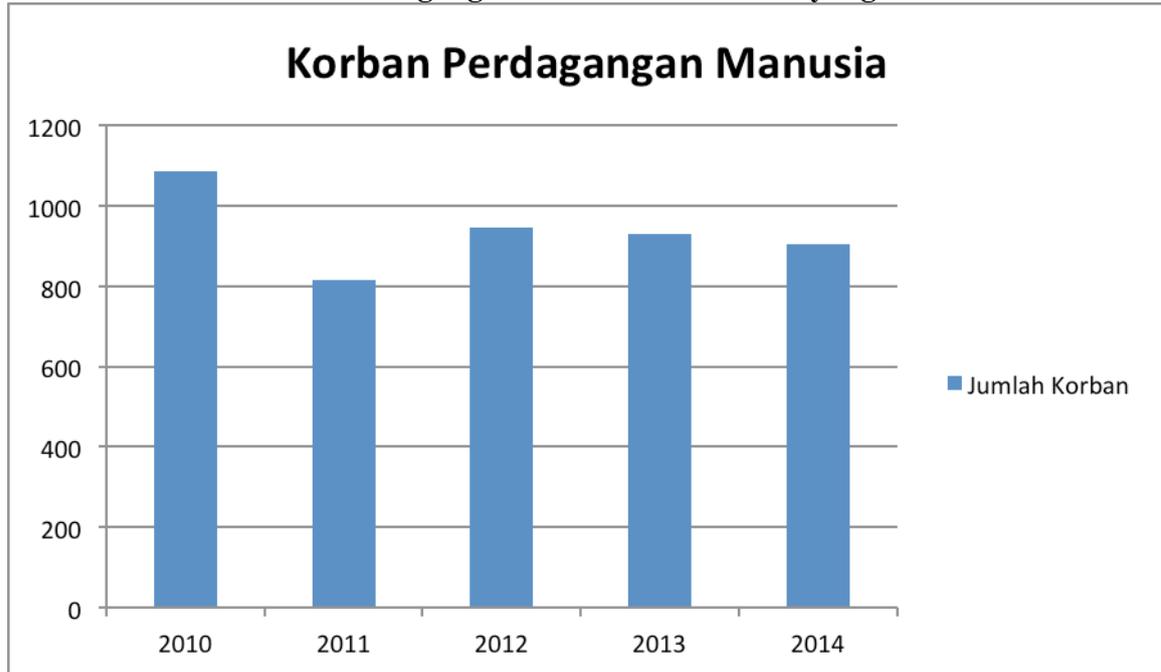
Ukraina adalah sebuah negara pecahan Uni Soviet yang terletak di wilayah Eropa Timur. Menjadi negara yang independen sejak tahun 1991 setelah kehancuran Uni Soviet. Dibukanya perbatasan dan pasar merubah ekonomi dan migrasi yang terjadi di Ukraina. Adanya budaya migrasi antara Ukraina dan Russia juga muncul akibat adanya perubahan geopolitik yang signifikan (migrationpolicy.org). Akibat dari adanya migrasi tenaga kerja warga negara Ukraina adalah adanya peningkatan aktifitas dari kejahatan perdagangan manusia. Pada tahun 1990-an dan awal 2000-an, Ukraina merupakan negara asal dan sampai batas tertentu adalah negara transit bagi orang-orang yang menyatakan diri mereka dalam situasi perbudakan. Dimana dalam beberapa tahun terakhir Ukraina menjadi negara tujuan bagi korban perdagangan manusia, dan juga kasus perdagangan manusia di dalam negara Ukraina juga semakin meluas (Iom.org.ua).

Dibukanya daerah perbatasan di wilayah Ukraina menciptakan peluang bagi masyarakat Ukraina untuk memperbaiki kualitas hidup mereka melalui migrasi tenaga kerja. Ukraina memiliki posisi geopolitik yang strategis. Dimana tidak adanya batas yang diatur dengan negara-negara yang baru merdeka dari Uni Soviet. Adanya peningkatan keamanan dalam berimigrasi di dalam Uni Eropa (UE) telah merubah Ukraina menjadi negara transit bagi para migran ilegal dari Asia maupun Afrika dalam mencari pintu masuk ke Eropa Barat.

Di Ukraina, korban-korban yang diperdagangkan tidak hanya di dalam Ukraina tetapi juga di luar Ukraina seperti Rusia, Polandia, Irak, Spanyol, Turki, Siprus, Yunani, Seychelles, Portugal, Republik Ceko, Israel, Italia, Korea Selatan, Moldova, Cina, Uni Emirat Arab, Montenegro, Inggris, Kazakhstan, Tunisia, dan negara-negara lainnya (refworld.org).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat, pada tahun 2014 Ukraina menempati posisi Tier 2 Watch List dalam kejahatan terhadap perdagangan manusia. Dimana Tier 2 Watch list ini memiliki arti bahwa pemerintah Ukraina tidak sepenuhnya mematuhi standar minimum dalam menghilangkan perdagangan manusia di Ukraina tetapi ada upaya yang signifikan untuk mematuhi standar minimum tersebut. Sejak tahun 2010, Ukraina stabil menduduki posisi tier 2 watch list, padahal semenjak tahun 2004 hingga 2009 Ukraina memiliki posisi yang fluktuatif (gov.us).

Grafik 2. Korban Perdagangan Manusia di Ukraina yang Teridentifikasi



Sumber : Iom VOT Statistic Ukraine Jan 2015

Pada grafik di atas dijelaskan mengenai jumlah korban perdagangan manusia yang telah teridentifikasi di Ukraina pada tahun 2010 hingga 2014. Dimana korban dari perdagangan manusia tersebut menurun dari tahun 2010 dan juga jumlah korban yang telah teridentifikasi masih cukup banyak. Pada tahun 2010, korban perdagangan manusia berjumlah 1085 jiwa, tahun 2011 menjadi 814 jiwa, pada tahun 2012 berjumlah 945 jiwa, pada tahun 2013 berjumlah 929 jiwa dan pada tahun 2014 berjumlah 903 jiwa. Korban-korban tersebut adalah korban yang telah teridentifikasi oleh pihak pemerintah ukraina maupun pihak organisasi internasional yang membantu dalam menangani kejahatan terhadap perdagangan manusia di Ukraina (iom.org.ua).

Tabel 1. Jenis Eksploitasi

Tipe Eksploitasi	2010	2011	2012	2013	2014
Seksual*	369	203	125	78	52
	34%	25%	13%	8%	6%
Kerja Paksa*	612	574	761	829	825
	56%	70%	81%	89%	91%
Ke Duanya	30	5	1	1	--
	3%	1%	0.1%	0.1%	0%
Lainya**	13	22	5	7	7
	1%	3%	0.5%	1%	1%

Sumber: IOM VOT Statistic Ukraine Jan 2015

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa Perdagangan Manusia yang dilakukan di Ukraina umumnya mengarah kepada jenis kasus kejahatan seksual. Namun pada dua tahun kebelakang yaitu pada tahun 2013 dan 2014 jenis eksploitasi kerja paksa naik peringkat menjadi jenis eksploitasi yang paling populer dalam kejahatan perdagangan manusia di Ukraina.

Terdapat beberapa kasus kejahatan perdagangan manusia di Ukraina. Tidak hanya kasus yang berada di dalam Ukraina tetapi juga terdapat kasus yang dilakukan oleh orang Ukraina di luar Ukraina. Seperti kasus di Amerika Serikat dimana sepasang kakak beradik dari Ukraina dinyatakan memiliki sindikat perdagangan manusia yang telah beroperasi sejak lama. Keduanya dianggap memiliki suatu organisasi perdagangan manusia dimana mereka menggoda para korban dengan janji akan pekerjaan yang stabil, disediakan rumah dan tempat tinggal, serta biaya perjalanan mereka akan dibayarkan oleh organisasi ini. Para korban dijanjikan gaji per bulan sekitar \$500 dan diberitahu bahwa mereka bisa menghasilkan \$10,000 setelah dua atau tiga tahun bekerja.

Tetapi, pada kenyataannya kakak beradik Botsvynyuk menipu para korban dengan menggelapkan mereka ke Meksiko, diajarkan untuk menyebrang ke Amerika dengan menggunakan jasa pengiriman barang menggunakan kapal laut. Begitu sampai, mereka dipaksa bekerja 10-12 jam per hari membersihkan gudang-gudang perusahaan retail besar seperti wal-mart dan target, hingga tinggal dalam ruangan kecil. Para korban dipaksa bekerja tanpa mendapatkan gaji. Alih-alih mendapatkan gaji para korban sebaliknya diancam untuk membayar hutang atas perjalanan mereka oleh kakak-beradik Botsvynyuk yang jumlahnya berkisar antara \$10,000 sampai \$50,000 (articles.philly.com/news).

Selain terjadi di Amerika, perdagangan manusia dari Ukraina juga banyak yang diperdagangkan di Federasi Rusia. Terdapat sebuah organisasi besar yang berasal dari Uni Soviet yang sekarang berbasis di Federasi Rusia dimana organisasi tersebut merupakan mafia Rusia. Mafia Rusia ini dapat disebut juga sebagai Bratva atau persaudaraan dimana organisasi ini memiliki berbagai macam kegiatan tidak hanya perdagangan manusia melainkan perdagangan ilegal persenjataan, narkoba dan lainnya.

Menurut Putin, Organisasi ini dijalankan dari Kremlin (ibtimes.co.uk). organisasi ini beroperasi di wilayah Ukraina Timur dimana banyak masyarakat menengah kebawah yang dijadikan korban perdagangan manusia yang diperdagangkan ke Rusia. Perempuan dan anak dipaksa bekerja sebagai pelacur dan diperas dengan ancaman bahwa para pelaku perdagangan akan memberitahu keluarga mereka mengenai pekerjaan mereka. Anak yang diperdagangkan sangat tergantung pada pelaku perdagangan untuk mendapatkan makanan, tempat tinggal dan kebutuhan dasar lainnya. Pedagang juga menakuti para korban dengan cara jika mereka meminta bantuan dengan pihak berwenang di negara asing, mereka akan mengadili atau mendeportasi mereka (renewamerica.com).

Sejak tahun 1999 pemerintah telah memiliki perkembangan dalam menambahkan regulasi mengenai korban perdagangan manusia di Ukraina. Diantaranya:

- 1998 – Criminalization of THB (currently – Art. 149 of Ukrainian Criminal Code).
- 1999-2001, 2002-2005, 2007-2010, 2012-2015 and new 2016-2020 – 5 State AntiTrafficking Programmes
- 2004 – Ratification of UNTOC and two protocols (on THB and smuggling of migrants)
- 2010 – Ratification of CoE Anti-THB Convention
- 2011 – Law of Ukraine “On Combating Trafficking in Human Beings”
- 2012 – Subordinate legislation on NRM, National Co-ordinator
- 2013 – Amendment of the OSCE Action Plan to Combat Trafficking in Human Beings (2003, revised in 2005) during Ukrainian Chairmanship

Sejak adanya the National Referral Mechanism for Assisting Victims of Trafficking pada musim gugur tahun 2012, 81 orang telah diberikan status sebagai korban resmi perdagangan manusia dan juga diberikan bantuan keuangan oleh pemerintah Ukraina yang diterima sesuai dengan kategori masing-masing orang (anak-anak di bawah enam tahun, anak-anak dari enam sampai 18 tahun, orang yang mampu bekerja, dan juga orang-orang yang memiliki cacat). Pada tahun 2014, korban dewasa perdagangan manusia yang diberikan status resmi dan juga menerima bantuan keuangan sebesar UAH 1.000 (setara dengan USD 63) (iom.int).

Ada penurunan lebih lanjut dalam jumlah kejahatan perdagangan manusia yang terdaftar: 109 pada tahun 2014 dibandingkan dengan 130 pada tahun 2013, dan 162 pada tahun 2012. Menurut data IOM dan juga pemerintah Ukraina, pada dua tahun terakhir kasus kejahatan perdagangan manusia di Ukraina menurun (52 kasus pada tahun 2014 dan 105 kasus pada tahun 2013, dibandingkan dengan 232 pada tahun 2012) (iom.org.ua). Meskipun departemen khusus untuk memerangi perdagangan manusia dibangun kembali oleh Kementerian Dalam Negeri pada bulan Agustus tahun 2013, masih merupakan sebuah kebutuhan yang mendesak bagi Pemerintah Ukraina untuk memiliki upaya yang lebih dalam memerangi perdagangan manusia.

Pada masa pelaporan, pemerintah Ukraina memberikan kenaikan terhadap usaha dalam penegakan hukum kejahatan perdagangan manusia melalui pasal 149 dari KUHP hukum Ukraina, pemerintah Ukraina melarang keras semua bentuk perdagangan manusia. Hukuman yang ditentukan berkisar antara tiga sampai 15 tahun penjara. Namun, penerapan pengadilan di berbagai daerah di seluruh Ukraina memiliki penerapan Pasal 149 untuk perdagangan tenaga kerja yang berbeda-beda, menyebabkan beberapa pelaku perdagangan tenaga kerja dihukum secara ringan.

Pemerintah dilaporkan memulai investigasi perdagangan manusia. Pemerintah melaporkan bahwa mereka telah menghukum 120 pelanggar perdagangan manusia pada tahun 2010, dan dibandingkan dengan 110 pelanggar pada tahun sebelumnya. Selain itu, terdapat 25 pelaku perdagangan manusia yang telah bebas dari hukuman pada tahun 2010, dan juga 36 pelaku pedagang manusia yang telah terbebas dari hukuman pada tahun 2009.

Pemerintah Ukraina juga memiliki kerjasama dengan para organisasi internasional seperti OSCE, IOM, ILO, UNODC, dll. Dalam hal ini pemerintah dibantu oleh pemerintahan Uni Eropa melalui OSCE diberikan bantuan berupa pelatihan maupun keuangan.

IOM yang memiliki misi di Ukraina didirikan pada tahun 1996 ketika Ukraina menjadi negara pengamat di IOM. Pada tahun 2001, Ukraina melamar sebagai anggota di IOM yang akhirnya diresmikan dengan diratifikasi oleh parlemen Ukraina pada tahun 2002. IOM Ukraina memiliki strategi dan misi yang sejalan dengan IOM global, dimana IOM Ukraina bekerja sesuai tujuan utama dari IOM global yang bertujuan untuk memajukan pemahaman tentang peluang dan tantangan migrasi yang berada di dalam Ukraina.

Dengan demikian, Misi IOM di Ukraina adalah terus berjuang dalam menghadapi tantangan perdagangan manusia, membantu Pemerintah dalam meningkatkan sistem manajemen migrasi, dan menciptakan program kesehatan migran (inklusif dan kebijakan). Pada saat yang sama, IOM Ukraina akan terlibat dalam mengeksplorasi dan mempromosikan akses untuk tenaga kerja migran Ukraina, dengan cara memanfaatkan potensi pengembangan migrasi, dan integrasi migran, dan juga mempromosikan manfaat dari keragaman budaya.

Selama 19 tahun kehadirannya di Ukraina, IOM telah membantu sekitar 400.000 migran, calon migran, korban perdagangan, dan kelompok rentan lainnya, secara langsung

atau melalui mitra proyek (www.iom.ua/aboutus). Ukraina adalah negara asal, transit dan tujuan untuk perdagangan para pria, wanita dan anak-anak. Perdagangan internal juga merupakan masalah yang berkembang di Ukraina. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh IOM, lebih dari 160.000 orang Ukraina menjadi korban perdagangan manusia sejak tahun 1991, yang membuat Ukraina salah satu yang terbesar "pemasok" dari kerja paksa di Eropa (www.iom.ua/combatingtrafficking).

Kehadiran IOM di Ukraina memiliki misi untuk membantu Ukraina dalam menyelesaikan permasalahan mengenai keimigrasian khususnya perdagangan manusia, dimana sejak tahun 1998 hingga 2005 Ukraina merupakan penyumbang terbesar perdagangan manusia di kawasan Eropa (iom.int). Dalam menghadapi hal ini, IOM telah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi perdagangan manusia di Ukraina, seperti: (1) Bekerja sama dalam pencegahan dan reintegrasi dengan Pemerintah Ukraina, membangun jaringan lebih dari 30 LSM lokal dan organisasi internasional lainnya sejak tahun 1998. (2) Mendukung National Counter-Trafficking dan Saran Migran Hotline 527, yang membantu lebih dari 20.000 orang per tahun. (3) Bekerjasama dengan para penegak hukum di Ukraina dalam peningkatan kapasitas pada penyidikan dan penuntutan kejahatan perdagangan manusia, membangun jaringan dengan negara-negara transit dan tujuan, melakukan pengembangan sistem perlindungan saksi, dan lainnya. (4) Sejak tahun 2000, memberikan bantuan reintegrasi untuk kurang lebih 10.945 korban perdagangan, termasuk bantuan hukum, perawatan medis, konseling psikologis, dukungan keluarga, pelatihan kejuruan, dan jenis bantuan lainnya berdasarkan kebutuhan individu. IOM mengoperasikan Rehabilitasi Medis Pusat yang telah memberikan perawatan medis gratis komprehensif untuk 2628 korban perdagangan. Lebih dari 300 mantan korban perdagangan manusia telah memperoleh manfaat dari IOM's Micro-Enterprise Development Programme, yaitu menyiapkan 235 usaha mikro dan juga menciptakan lebih dari 300 lapangan pekerjaan baru. (5) Sejak Juli tahun 2014, membantu 30.000 pengungsi Dan juga menyebarkan lebih dari 21.000 eksemplar informasi mengenai migrasi yang aman dan pencegahan perdagangan manusia yang diberikan kepada kelompok atau masyarakat yang memiliki risiko ini (rentan).

Setelah melihat beberapa penjabaran diatas, dapat dilihat pula hasil dari pelaksanaan kebijakan IOM yaitu mengenai integrasi kerjasama IOM dengan badan organisasinya dalam memberikan asistensi kepada para korban perdagangan manusia dan juga dalam hal memperkerjakan kembali para korban perdagangan manusia di dalam pekerjaan yang legal (iom.ua).

Adanya kejahatan perdagangan manusia di Ukraina menimbulkan keinginan pemerintah Ukraina dalam memerangi kejahatan ini. Sehingga pada tahun 1996 Ukraina menjadi negara pengamat dalam IOM dan didirikan pula kantor IOM di Ukraina untuk mempermudah dalam memberikan bantuan pada Ukraina.

Dalam mengatasi persoalan dalam penanganan kasus perdagangan manusia, pemerintah Ukraina dan IOM bekerjasama dan berbagi informasi mengenai masalah migrasi dan perdagangan manusia. IOM membantu dalam memberikan pengarahan dalam membuat kebijakan dan peraturan mengenai perdagangan manusia. IOM dan pemerintah Ukraina juga saling membantu dalam membuat pelatihan baik dari segi penanganan maupun pencegahan dari perdagangan manusia itu sendiri (stoptrafficking.org).

Pada tahun awal pemerintah Ukraina bergabung dengan IOM, IOM telah memberikan bantuan kepada pemerintah Ukraina dalam bentuk pemberian draft mengenai kebijakan dan peraturan tentang migrasi dan perdagangan manusia . Sebelum mendapatkan bantuan dari IOM, negara Ukraina tidak memiliki peraturan dan kebijakan mengenai hal ini dan Uni Eropa lewat GRETA sudah menyarankan berbagai kebijakan mengenai keimigrasian tetapi belum dijalankan oleh pemerintah Ukraina (greta.com). Lalu IOM juga membantu

dalam pembuatan rumah sakit untuk membantu medical check up para korban dari perdagangan manusia dan juga dari psikologi para korban dibantu di dalam rumah sakit ini. Pemerintah Ukraina dan IOM juga bekerjasama dalam mengidentifikasi dan memulangkan kembali warga negara baik warga negara Ukraina ataupun bukan kembali ke negaranya masing-masing dan diberikan berbagai bantuan dalam keimigrasian, kesehatan ataupun dari segi psikologis. Dalam hal ini pemberian medical check up hingga pemulangan kembali para korban perdagangan manusia (yang berasal bukan dari Negara Ukraina) tidak dipungut biaya. Dalam hal ini IOM Ukraina mendapatkan bantuan finansial dari berbagai organisasi internasional lainnya. (UNHCR.com)

3. Kesimpulan

Perdagangan manusia di Ukraina merupakan permasalahan yg kompleks dimana hal ini terjadi dikarenakan sejarah Ukraina yang dahulu merupakan bagian dari Uni Soviet dimana untuk berpindah dari suatu negara ke negara lainya tidak diperlukan visa, izin tinggal ataupun izin berpergian. Tidak ada peraturan mendasar dalam perpindahan tersebut. Namun dikarenakan adanya berbagai perubahan geopolitik yang memecah Uni Soviet menjadi berbagai negara baru, menimbulkan adanya penyesuaian dari berbagai bidang kehidupan di negara-negara tersebut. Sebelum adanya IOM di Ukraina, negara tersebut tidak memiliki peraturan mendasar mengenai perpindahan maupun mengenai perdagangan manusia.

Adapun beberapa hal yang telah dilakukan IOM dalam mengatasi perdagangan manusia di Ukraina, yaitu Melakukan promosi hukum internasional mengenai keimigrasian kepada pemerintah Ukraina, Memfasilitasi debat dan membimbing dalam membuat kebijakan pemerintah Ukraina, Melakukan perlindungan hak migran, Bekerjasama dalam pencegahan dan reintegrasi dengan Pemerintah Ukraina, membangun jaringan lebih dari 30 LSM lokal dan organisasi internasional lainnya sejak tahun 1998, Mendukung National Counter-Trafficking dan Saran Migran Hotline 527, Bekerja sama dengan para penegak hukum di Ukraina dalam peningkatan kapasitas pada penyidikan dan penuntutan kejahatan perdagangan manusia, membangun jaringan dengan negara-negara transit dan tujuan, melakukan pengembangan sistem perlindungan saksi, dan lainnya. Sejak tahun 2000, memberikan bantuan reintegrasi untuk kurang lebih 10.945 korban perdagangan, termasuk bantuan hukum, perawatan medis, konseling psikologis, dukungan keluarga, pelatihan kejuruan, dan jenis bantuan lainnya berdasarkan kebutuhan individu. IOM mengoperasikan Rehabilitasi Medis Pusat yang telah memberikan perawatan medis gratis komprehensif untuk korban perdagangan. Lebih dari 300 mantan korban perdagangan manusia telah memperoleh manfaat dari IOM's Micro-Enterprise Development Programme, yaitu menyiapkan 235 usaha mikro dan juga menciptakan lebih dari 300 lapangan pekerjaan baru, Sejak Juli tahun 2014, membantu 30.000 pengungsi Dan juga menyebarkan informasi mengenai migrasi yang aman dan pencegahan perdagangan manusia yang diberikan kepada kelompok atau masyarakat yang memiliki risiko ini (rentan), IOM juga membantu dalam pembuatan rumah sakit untuk membantu medical check up para korban dari perdagangan manusia dan juga dari psikologi para korban dibantu di dalam rumah sakit ini, dan juga Mengidentifikasi dan memulangkan kembali warga negara baik warga negara Ukraina ataupun bukan kembali ke negaranya masing-masing dan diberikan berbagai bantuan dalam keimigrasian, kesehatan ataupun dari segi psikologis.

Setelah berbagai penjabaran diatas, dapat dilihat bahwa kehadiran IOM di Ukraina sangat baik dan memiliki tingkat keefektifitasan yang tinggi. Berkurangnya korban perdagangan manusia di Ukraina, adanya hotline pengaduan mengenai adanya

perdagangan manusia, dan juga adanya penyebaran edukasi mengenai perdagangan manusia sangat membantu pemerintah Ukraina dalam mengatasi perdagangan manusia.

Daftar Pustaka

- Burchill, Scott dan Linklater, Andrew. (2009). *Teori-Teori Hubungan Internasional*. Bandung: Nusa Media
- Holsti, K.J. (1988). *Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis Jilid II* (4th ed). Jakarta: Bandung
- CARIM-East. (2013). *Regional Migration Report: Eastern Europe*. Italy: CARIM-East Publisher
- Departement Of State USA. (2013). *Trafficking In Persons Report*
- Group Of Experts On Action Against Trafficking In Human Beings (GRETA). (2014). *Report Concerning The Implementation Of The Council Of Europe Convention On Action Against Trafficking In Human Beings By Ukraine*. Council Of Europe.
- Hoffman & Reichel. (2011). *Ukrainian Migration: An Analysis Of Migration Movement To, Through And From Ukraine*
- International Organization For Migration. (2011). *IOM 2011 Case Data On Human Trafficking: Global Figures & Trends*. Switzerland: IOM Publisher
- International Organization For Migration Mission In Ukraine. (2011). *Migration In Ukraine Facts & Figures*. Ukraine: IOM Publisher
- International Organization For Migration. (2012). *IOM 2011 Case Data On Human Trafficking: Global Figures & Trends*. Switzerland: IOM Publisher
- International Organization For Migration. (2012). *Human Trafficking In Ukraine – 2012 Situation Analysis*. Kiev: IOM Publisher
- International Organization For Migration. (2013). *IOM 2012 Case Data On Human Trafficking: Global Figures & Trends*. Switzerland: IOM Publisher
- International Organization For Migration. (2013). *Country Fact Sheet Ukraine*. Kiev: IOM Publisher
- International Organization For Migration. (2014). *IOM 2013 Case Data On Human Trafficking: Global Figures & Trends*. Switzerland: IOM Publisher
- International Organization For Migration. (2014). *Combating Trafficking In Human Beings In Ukraine*. Kiev: IOM Publisher
- Malynovska, Olena. (2006). *Migration Information Source: Caught Between East And West, Ukraine Struggles With Migration Policy*. Kyiv: National Institute For International Security Problems
- Ministry Of Internal Affairs Of Ukraine. (2010)
- Organization For Security and Co-operation In Europe Project Co-ordinator In Ukraine. *Combating Trafficking In Human Beings*.
- Poznlak, Oleksii. (2013). *CARIM East – Consortium For Applied Research On International Migration: Human Trafficking Trends in Ukraine*.
- State Statistics Committee Of Ukraine (SSC). (2011)

- UCSR, SSC. (2009). *Ukrainian External Labour Migration (Includes Regular And Irregular Migrants)*
- UNFCC. *International Organization For Migrations Structure*
- United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). (2010). *Factsheet On Human Trafficking*. UNODC Publisher
- United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). (2011). *Global Report On Trafficking In Persons*. UNODC Publisher
- Caught Between East and West, Ukraine Struggles With Its Migration Policy. (2006).*
Dalam <http://www.migrationpolicy.org/article/caught-between-east-and-west-ukraine-struggles-its-migration-policy>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2014 pada pukul 14.44 WIB